

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi sosial antara guru dan murid untuk mengembangkan potensi diri melalui serangkaian kegiatan yang telah terstruktur dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat diajarkan, dibina dan dikembangkan potensi-potensinya. Pendidikan nasional diharapkan mampu mewujudkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Akan tetapi, posisi pendidikan yang strategis mengandung arti peningkatan kualitas sumber daya manusia apabila pendidikan tersebut memiliki sistem yang relevan dengan pembangunan dan mempunyai hasil. Salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kinerja guru, yang menjadi eksekutor utama dalam proses pendidikan.

Kinerja dalam berbagai perspektif selalu memiliki interpretasi yang beragam, tetapi pada dasarnya menitikberatkan pada pemenuhan tugas dengan dukungan ilmiah. Islam memberikan pedoman kepada umatnya bahwa ketika melakukan pekerjaan dengan baik, tuntutan untuk sungguh-sungguh dianggap sangat penting. Kesungguhan ini dianggap sebagai bentuk jihad. Orang yang sungguh-sungguh dalam bekerja tidak hanya dilihat oleh manusia, tetapi juga dihargai oleh Allah sebagai orang yang mulia atas prestasi kerjanya yang dilakukan dengan kejujuran.

Menurut Supardi (2013: 45), Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu.

Seorang guru dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila memahami makna kinerja sesungguhnya dan harus dibuktikan dalam pelaksanaan dengan

menjalankan tugasnya. Kinerja guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur terkait dengan pembelajaran dengan baik, seperti menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, kreatifitas dalam pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, memiliki keteladanan yang patut diteladani siswa, objektif dalam membimbing dan menilai siswa (Ashlan dan Akmaluddin, 2021: 27).

Tingginya kedudukan guru dalam islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru (Siahaan, Hidayat, dan Rustam 2019: 111) . Hal ini semakin menguatkan keyakinan bahwa guru adalah tenaga profesi yang dituntut handal dan memiliki kinerja yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, tak hanya pemikiran tapi juga hati guru dalam kesehariannya ikut terlibat di dalamnya. Mengajar tidak sekedar menyajikan fakta-fakta melainkan juga mengabdikan seluruh jiwa dan raga, sehingga diperlukan pemahaman dan penyelesaian yang tepat terhadap persoalan kinerja guru terhadap organisasi sekolah (Ashlan dan Akmaluddin 2021: 2).

Sawianti (2019: 24) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, posisi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. Salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah adalah kinerja guru karena guru merupakan salah seorang pelaksana pendidikan yang sangat diperlukan. Akan tetapi, tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melaksanakan tugasnya, baik dari segi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, maupun dalam mengevaluasi pembelajaran yang tentu akan berdampak terhadap kurang berhasilnya tujuan yang hendak dicapai.

Mengingat mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka metode yang digunakan oleh guru bisa menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi pelajar sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Proses pembelajaran merupakan proses interaksi edukatif antara

guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respons terhadap usaha guru tersebut. Upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Terkait dengan metode tersebut, maka guru sebaiknya memiliki wawasan keilmuan, termasuk memahami suasana bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bergaul dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa guru hendaknya menciptakan iklim kerja yang baik.

Menurut Supardi (2013: 121) Iklim kerja menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah, antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya serta antar dinas di lingkungannya, hal ini merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Iklim kerja di sekolah atau madrasah adalah keadaan sekitar sekolah/madrasah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif untuk pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi Akademik. Iklim kerja sekolah merupakan suasana yang terdapat di dalam suatu sekolah. Iklim kerja di sekolah menggambarkan keadaan warga sekolah tersebut dalam keadaan riang dan mesra ataupun kepedulian antara satu sama lainnya. Hubungan yang mesra pada iklim kerja di sekolah/madrasah terjadi karena disebabkan terdapat hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik.

Sejalan dengan hal ini, sudah semestinya setiap guru dituntut untuk memiliki produktivitas kerja, dimana produktivitas kerja timbul karena adanya semangat kerja sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada. Namun untuk tercapainya tujuan dengan baik dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab personel, dibutuhkan pula iklim atau lingkungan kerja yang kondusif. Guna menciptakan efektifitas kerja guru yang nanti nya akan berpengaruh terhadap pembelajaran dan berimbas pada kualitas pendidikan (Setyaningsih, 2019: 224).

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru dianggap peneliti sebagai topik yang sangat relevan dalam bidang pendidikan. Iklim kerja di sini mencakup kondisi fisik, sosial, dan psikologis di lingkungan kerja guru, yang meliputi aspek seperti dukungan manajerial, komunikasi antar

rekan kerja, dan tingkat keamanan yang dirasakan. Memahami bagaimana iklim kerja mempengaruhi kinerja guru memungkinkan pendidik dan pengambil kebijakan untuk merancang strategi yang mendukung, sehingga guru dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan dasar ini, penelitian tentang pengaruh iklim kerja terhadap peningkatan kinerja guru menjadi sangat penting, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Cerdas Murni merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang beralamat di Jl. Beringin No. 33 Pasar VII Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Iklim sekolah di MTs Swasta Cerdas Murni tidak berjalan dengan baik, beberapa diantaranya dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan pada Januari 2024, peneliti menemukan gejala-gejala berikut: (1) Guru cenderung merasa kurang nyaman dengan suasana mengajar di sekolah, (2) Guru cenderung tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena kepala madrasah cenderung tidak terlalu sering membuat rapat rutin, (3) Masih ada guru yang sulit menjalin komunikasi yang baik dengan pegawai lainnya, (4) Minat kerja guru untuk pekerjaan yang bermanfaat kurang dan selalu dipatokkan terhadap imbalan, (5) metode pembelajaran tradisional masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan pada observasi awal dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru di MTs Swasta Cerdas Murni".

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang disebutkan di atas, masalahnya dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Iklim kerja di MTs Swasta Cerdas Murni belum maksimal.
- b. Kinerja Guru di MTs Swasta Cerdas Murni masih terbilang cukup rendah.

- c. Seberapa besar pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di MTs Swasta Cerdas Murni.
- d. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru di MTs Swasta Cerdas Murni bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Dari diidentifikasi masalah yang telah dijelaskan, penulis membatasi penelitian ini agar lebih terfokus pada isu yang krusial, yaitu pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di MTs Swasta Cerdas Murni.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana iklim kerja di MTs Swasta Cerdas Murni?
2. Bagaimana kinerja guru di MTs Swasta Cerdas Murni?
3. Apakah terdapat pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di MTs Swasta Cerdas Murni?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui iklim kerja di MTs Swasta Cerdas Murni.
2. Mengetahui kinerja guru di MTs Swasta Cerdas Murni
3. Mengetahui pengaruh iklim kerja terhadap kinerja guru di MTs Swasta Cerdas Murni

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai sumber informasi tambahan, penulis mengungkapkan informasi tentang bagaimana iklim kerja berkontribusi pada kinerja guru di MTs Swast Cerdas Murni.
- 2) Sebagai tambahan informasi bagi sekolah dan bahan masukan serta pertimbangan dalam meningkatkan kinerja guru dan iklim kerja di MTs Swasta Cerdas Murni

- 3) Tulisan ini diharapkan berguna sebagai informasi bagi masyarakat untuk mendorong daya kritik dan perhatian insan-insan pendidikan, baik yang berkecimpung pada lingkungan Madrasah di Kecamatan Deli Serdang maupun pada sekolah lanjutan lainnya, sehingga keberadaannya sebagai lembaga pendidikan dapat mewujudkan cita-cita pendidikan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN